

Pengembangan Media “Pohon Kebhinekaan” untuk Pembelajaran Pendidikan Pancasila Kelas X SMA

Tomi Trisnawan¹ M. Iqbal Baihaqi² Arik Cahyani³

Program Studi Pancasila dan Kewarganegaraan, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan,
Universitas Islam Balitar, Kota Blitar, Provinsi Jawa Timur, Indonesia^{1,2,3}

Email: tomitrisnawan84682@gmail.com iqbal.blitar686@gmail.com aric92@gmail.com

Abstrak

Pendidikan adalah usaha untuk meningkatkan kualitas hidup serta mengubah perilaku baik secara individu maupun kelompok dengan cara pengajaran dan bimbingan. Pendidikan berakitan dengan kurikulum. Kurikulum memiliki peran penting bagi seluruh tingkatan pendidikan sebagai indikator tercapainya tujuan dalam pendidikan dan mengembangkan kemampuan peserta didik. Media merupakan sarana untuk memudahkan guru dalam menyampaikan suatu informasi kepada peserta didik. Berdasarkan hasil wawancara guru di SMAN 1 Kota Blitar, SMAN 3 Kota Blitar dan SMAN 4 Kota Blitar ditemukan permasalahan yaitu adanya peserta didik kurang aktif. Sehingga peneliti mengembangkan media pembelajaran “Pohon Kebhinekaan”. Peneliti menggunakan Research and Development (RnD) menurut Sugiyono dan penelitian dibatasi sampai pada tahap ke tujuh menggunakan pendekatan deskriptif kuantitatif. Subyek penelitian adalah peserta didik kelas X di SMAN 1 Blitar tahun ajaran 2022/2023. Teknik pengumpulan data melalui penyebaran angket dan wawancara. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa hasil presentase dari 9 validator diantaranya 3 validator ahli materi sebanyak 94% yang artinya menunjukkan kategori “Sangat Valid”, 3 validator ahli bahasa sebanyak 93% yang artinya menunjukkan kategori “Sangat Valid” dan 3 validator ahli media sebanyak 83% yang artinya menunjukkan kategori “Sangat Valid”. Serta berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa uji keterbacaan siswa sebanyak 82% dengan kategori “Sangat Baik” dan uji keterbacaan guru 94% dengan kategori “Sangat Baik”.

Kata Kunci: Pendidikan, Kurikulum, Media Pembelajaran



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/).

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah suatu usaha guna membantu pertumbuhan pribadi individu, keimanan spiritual, kemampuan kognitif, dan kompetensi yang diperlukan bagi individu, masyarakat, bangsa, dan negara (Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003). Di dalam ranah pendidikan, pendidikan saling terkait dengan kurikulum. Sesuai UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan di Indonesia, kurikulum adalah kumpulan strategi dan pengaturan yang mencakup tujuan, materi pembelajaran, sumber daya pendidikan, dan pendekatan pengajaran dimana hal ini digunakan sebagai kerangka kerja untuk menyusun kegiatan pembelajaran, yang pada akhirnya bertujuan untuk menggapai tujuan pendidikan tertentu. Kurikulum memiliki peranan yang sangat krusial dalam ranah pendidikan yaitu kurikulum berfungsi sebagai salah satu indikator tercapainya tujuan pendidikan oleh suatu instansi (Ariani, 2023). Sejak tahun 2022 kurikulum yang diterapkan di pendidikan Nasional yaitu kurikulum merdeka belajar. Kurikulum merdeka belajar adalah kurikulum yang menitikberatkan minat dan bakat peserta didik melalui mata pelajaran atau tema tertentu (Madhakomala, dkk, 2022). Mata pelajaran di dalam kurikulum merdeka salah satunya yaitu mata pelajaran Pendidikan Pancasila. Pendidikan Pancasila merupakan nama dari salah satu pelajaran yang ada di kurikulum merdeka. Pendidikan Pancasila berupaya untuk membimbing pertumbuhan moral peserta didik sesuai dengan prinsip-prinsip Pancasila, sehingga mereka dapat mencapai perkembangan optimal yang tercermin dalam kehidupan sehari-hari. Melalui Pendidikan

Pancasila, kita dapat mengembangkan dan menjaga nilai-nilai leluhur dan moral yang berakar pada budaya Indonesia, diharapkan mampu tercermin dalam tindakan sehari-hari sebagai individu, anggota masyarakat, dan ciptaan Tuhan Yang Maha Esa (Kartika, 2016). Pendidikan Pancasila berfokus pada mendidik masyarakat Indonesia agar menjadi masyarakat yang demokratis, beradab, dan bermanfaat. Tujuan dari mata pelajaran Pendidikan Pancasila dapat dicapai melalui hubungan yang kolaboratif dan saling mendukung antar komponen pendidikan. Pencapaian proses pendidikan dipengaruhi oleh berbagai elemen diantaranya yaitu tujuan pembelajaran, guru, peserta didik, bahan ajar, metode, media pembelajaran, sumber pembelajaran, dan penilaian (Hartini, 2019). Elemen penting kewarganegaraan yang harus dimiliki peserta didik meliputi keilmuan, karakter, dan keterampilan. Elemen penting kewarganegaraan dapat dimiliki oleh peserta didik apabila dalam kegiatan belajar mengajar memperhatikan berbagai hal, salah satunya yaitu memperhatikan media pembelajaran.

Azhar Arsyad (2015) menyatakan bahwa, media pembelajaran mencakup segala bentuk materi atau perangkat yang digunakan dalam mengkomunikasikan pesan atau informasi selama kegiatan belajar mengajar, serta bertujuan untuk menarik perhatian peserta didik dan membangkitkan minat mereka dalam proses pembelajaran. Pendidik dapat secara efektif melakukan kegiatan mengajar melalui kehadiran media pembelajaran. Media pembelajaran yang dibuat dan dipergunakan secara menarik dapat mengurangi timbulnya masalah di dalam kelas (Asyhar, 2012). Penggunaan media pembelajaran yang bervariasi serta menarik dapat menaikkan ketertarikan siswa. Media pembelajaran mempunyai berbagai manfaat serta fungsi dalam kegiatan belajar mengajar. Dalam proses pembelajaran, penyampaian informasi sangat bergantung pada peran penting media. Peserta didik akan lebih mudah memahami dan mengingat informasi dengan lebih baik ketika disajikan dalam bentuk gambar atau video daripada hanya tulisan atau membaca (Huda, 2016). Salah satu media pembelajaran yaitu media berbasis android dapat menampilkan gambar dan video. Dalam menggunakan media pembelajaran dengan berbasis aplikasi android bisa memberi pengaruh yang baik terhadap proses kegiatan pembelajaran (Putra, 2017). Media pembelajaran berbasis android adalah sistem operasi berbasis linux yang dipergunakan pada smartphone dan tablet (Adi, dkk, 2021). Media pembelajaran berbasis android merupakan produk media yang bisa diunduh atau di download melalui ponsel pintar.

Untuk mengetahui lebih lanjut penggunaan media dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila, Peneliti melakukan wawancara kepada lima guru di tiga sekolah yaitu SMA Negeri 1 Kota Blitar, SMA Negeri 3 Kota Blitar, dan SMA Negeri 4 Kota Blitar. Berdasarkan wawancara kepada guru menunjukkan bahwa semua guru Pendidikan Pancasila di tiga sekolah tersebut sudah menempuh Pendidikan S1 jurusan PPKn. Proses persiapan sebelum melakukan pembelajaran yaitu guru mempersiapkan materi, modul ajar, dan media pembelajaran. Guru menggunakan buku LKS, buku paket, buku penunjang, dan sumber dari internet sebagai sumber belajar. Untuk penunjang dalam kegiatan pembelajaran guru juga memakai media pembelajaran antara lain yaitu Laptop, Komputer, Smartphone, LCD proyektor, PPT, Youtube, Google Classroom, Canva, dan Quizziz. Guru menerapkan berbagai metode pembelajaran, seperti ceramah, tanya jawab, diskusi, jigsaw, Pembelajaran Berbasis Masalah (PBL), dan Pembelajaran Berbasis Proyek (PJBL).

Permasalahan yang dialami guru dalam proses kegiatan pembelajaran yaitu menghadapi berbagai antusias peserta didik yang beragam. Beberapa peserta didik menunjukkan keterlibatan aktif dengan selalu fokus pada materi yang diberikan oleh guru, memberikan respons melalui pertanyaan kepada guru, dan mencatat. Sementara peserta didik lain bersikap kurang aktif, sulit untuk memusatkan perhatian pada materi yang diberikan guru. Serta berdasarkan penyebaran angket kebutuhan belajar siswa yang dilakukan di tiga sekolah yaitu

SMA Negeri 1 Kota Blitar, SMA Negeri 3 Kota Blitar, dan SMA Negeri 4 Kota Blitar diketahui bahwa sebanyak 95,9 % dari 170 siswa memerlukan media pembelajaran yang mudah dan menarik untuk digunakan. Serta sebanyak 75,1 % dari 170 siswa lebih menyukai menggunakan media pembelajaran melalui smartphone berbasis android sebagai penunjang dalam kegiatan belajar mengajar.

Dengan mempertimbangkan konteks latar belakang masalah yang telah disebutkan, peneliti merasa tertarik untuk melakukan pengembangan media berbasis android yang terfokus pada materi pelajaran Pendidikan Pancasila. Alasan mengapa perlu dikembangkan media pembelajaran pohon kebhinekaan yang berbasis android adalah diharapkan bisa menambah referensi sumber belajar dalam proses pembelajaran Pendidikan Pancasila. Media pohon kebhinekaan dapat digunakan pada ponsel pintar yang berbasis android, karena pada umumnya ponsel pintar yang menggunakan sistem android sering dijumpai dan memiliki harga yang terjangkau bagi peserta didik. Selain itu media pohon kebhinekaan dapat diakses oleh guru dan peserta didik secara online maupun offline. Dengan ini peneliti mengangkat judul "Pengembangan Media Berbasis Android Pohon Kebhinekaan Untuk Pembelajaran Pendidikan Pancasila Kelas X SMA Semester Genap".

METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini, prosedur pengembangan mengikuti tujuh langkah yang telah diadaptasi dari kerangka kerja yang dikembangkan oleh Sugiyono. Menurut Sugiyono (2009: 297), desain penelitian terfokus pada Research and Development (RnD) sebagai tahap riset mendasar untuk menggali informasi kebutuhan pengguna, lalu melanjutkan dengan aktivitas pengembangan produk dan evaluasi efektifitasnya. Berikut prosedur penelitian:

1. Potensi dan Masalah:

Potensi

- Seluruh guru dapat mengoperasikan smartphone
- 95,9 % dari 170 peserta didik memerlukan media pembelajaran yang mudah dan menarik untuk digunakan
- 75,1 % dari 170 peserta didik lebih menyukai pembelajaran dengan menggunakan smartphone

Masalah

- Pergantian Kurikulum K-13 menjadi Kurikulum Merdeka
- Antusias peserta didik yang beragam (ada yang aktif dan kurang aktif) terhadap pembelajaran Pendidikan

2. Pengumpulan Data: Wawancara dan angket

3. Desain Produk: Media Berbasis Android Pohon Kebhinekaan

4. Validasi Desain: ahli materi, ahli media, ahli bahasa

5. Revisi Desain Produk

6. Uji Coba Produk: Keterbacaan guru dan siswa

7. Revisi produk

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan angket validasi, terdapat 3 validator antara lain validator ahli materi, validator ahli bahasa, dan validator ahli media.

1. Ahli Materi: Validasi ahli materi melibatkan penilaian produk dari segi isi materi. Data yang diperoleh dari validator ahli materi akan dianalisis dan digunakan untuk memperbaiki proses pengembangan media.

Tabel 1. Kisi-kisi Angket Ahli Materi

No.	Aspek	Indikator	No. Soal
1.	Kesesuaian isi	a. Materi yang terdapat pada media Pohon Kebhinekaan sesuai dengan capaian pembelajaran.	1
		b. Materi yang terdapat pada media Pohon Kebhinekaan mudah dipahami.	2
		c. Materi yang terdapat pada media Pohon Kebhinekaan sesuai dengan tingkat kemampuan siswa.	3
		d. Ketepatan pemilihan gambar dan video untuk mendukung materi pada media Pohon Kebhinekaan.	4
2.	Materi Pembelajaran	a. Materi pada media Pohon Kebhinekaan benar dan jelas.	5
		b. Pembahasan materi pada media Pohon Kebhinekaan runtut.	6
		c. Materi yang disajikan pada media Pohon Kebhinekaan layak	7
3.	Bahasa	a. Bahasa pada media Pohon Kebhinekaan jelas.	8
		b. Struktur kalimat yang digunakan pada media Pohon Kebhinekaan tepat dan benar.	9
		c. Bahasa pada media Pohon Kebhinekaan mudah untuk dipahami.	10

(diadopsi dari: Bastiar Ismail, 2016)

2. Ahli Media: Validasi ahli media dilakukan untuk mengevaluasi produk pada tahap pengembangan media, dimana hasilnya berupa saran, masukan, dan kritik dari validator. Input tersebut kemudian dimanfaatkan untuk memperbaiki dan menyempurnakan media.

Tabel 2. Kisi-kisi Angket Ahli Media

No.	Aspek	Indikator	No. Soal
1.	Komunikasi Visual	a. Media Pohon Kebhinekaan mudah dioperasikan.	1
		b. Animasi pada media Pohon Kebhinekaan menarik.	2
		c. Tata letak tombol media Pohon Kebhinekaan sesuai.	3
2.	Rekayasa Media	a. Ukuran file media Pohon Kebhinekaan tidak besar.	4
		b. Warna dan grafis media Pohon Kebhinekaan menarik.	5
		c. Media Pohon Kebhinekaan mudah diinstal.	6
		d. Media Pohon Kebhinekaan berjalan dengan baik.	7
3.	Kebahasaan	a. Penggunaan istilah pada media Pohon Kebhinekaan tepat.	8
		b. Teks pada media Pohon Kebhinekaan dapat terbaca dengan baik.	9
		c. Bahasa yang digunakan pada media Pohon Kebhinekaan mudah dipahami	10

(diadopsi dari: Surono, 2011)

3. Ahli Bahasa: Validasi ahli bahasa dilakukan penilaian terhadap penggunaan bahasa dalam pengembangan media.

Tabel 3. Kisi-kisi Angket Ahli Bahasa

No.	Aspek	Indikator	No. Soal
1.	Bahasa dan Penulisan	a. Bahasa dan penulisan pada media Pohon Kebhinekaan sesuai dengan EYD.	1
		b. Bahasa pada media Pohon Kebhinekaan sesuai dengan tingkat pemahaman siswa.	2
		c. Bahasa yang digunakan pada media Pohon Kebhinekaan mudah dipahami.	3
		d. Pohon Kebhinekaan menggunakan bahasa yang baku.	4
		e. Jenis dan ukuran huruf pada media Pohon Kebhinekaan sesuai.	5
2.	Penggunaan kalimat	a. Struktur kalimat pada media Pohon Kebhinekaan tepat.	6
		b. Kalimat yang digunakan pada media Pohon Kebhinekaan sesuai dengan isi pesan dalam materi.	7

	c. Media Pohon Kebhinekaan menggunakan tanda hubung yang tepat.	8
	d. Kalimat pada media Pohon Kebhinekaan sederhana.	9
	e. Media Pohon Kebhinekaan menggunakan kalimat yang positif	10

(diadopsi dari: Bastiar Ismail, 2016)

Intrumen lembar validasi dengan teknik analisis data digunakan untuk mengevaluasi kevalidan media yang dikembangkan berdasarkan skala likert. Kriteria pengambilan keputusan skor 1 dengan jawaban tidak baik, skor 2 dengan jawaban kurang baik, skor 3 dengan jawaban cukup baik, skor 4 dengan jawaban baik, dan skor 5 dengan jawaban sangat baik.

Tabel 4. Skor Skala Likert Angket Validasi Ahli Materi, Ahli Media, dan Ahli Bahasa

Kriteria	Skor
Tidak baik	1
Kurang baik	2
Cukup baik	3
Baik	4
Sangat baik	5

Skor hasil validasi dikonversi dalam presentase dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Skor Akhir} = \frac{\text{Jumlah yang di dapat}}{\text{Jumlah Skor Maksimal}} \times 100\%$$

Berikut adalah tabel penilaian kevalidan instrumen angket dalam bentuk persentase:

Tabel 5. Persentase Angket Validasi

Tingkat Pencapaian	Kategori	Keterangan
81% - 100%	Sangat Valid	Direvisi sesuai saran
61% - 80%	Valid	Direvisi sesuai saran
41% - 60%	Cukup Valid	Direvisi
21% - 40%	Kurang Valid	Direvisi
0% - 20%	Tidak Valid	Direvisi

(diadopsi dari: Riduwan, 2013)

Instrumen penelitian dan pengembangan media pohon kebhinekaan dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila semester genap. Pada lembar angket ini terdiri dari lembar angket keterbacaan oleh guru dan siswa. Pada angket keterbacaan untuk mengetahui penilaian awal terhadap keterbacaan produk oleh guru dan siswa Pendidikan Pancasila kelas X.

Tabel 6. Kisi-kisi Angket Keterbacaan Guru

No.	Aspek	Indikator	No. Soal
1.	Tampilan	a. Tampilan pada media Pohon Kebhinekaan menarik.	1
		b. Kejelasan kegunaan setiap menu pada media Pohon Kebhinekaan.	2
2.	Penulisan dan bahasa	a. Jenis huruf dan ukuran huruf pada media Pohon Kebhinekaan sesuai dan mudah untuk dibaca.	3
		b. Kalimat yang digunakan pada media Pohon Kebhinekaan efektif.	4
3.	Tata letak media	a. Tata letak media Pohon Kebhinekaan mudah untuk dibaca.	5
		b. Tata letak tombol media Pohon Kebhinekaan sesuai.	6
4.	Materi	a. Materi yang terdapat pada media Pohon Kebhinekaan sesuai dengan capaian pembelajaran.	7
		b. Materi yang terdapat pada media Pohon Kebhinekaan runtut dan jelas	8
		c. Ketepatan pemilihan gambar dan video untuk mendukung materi pada media Pohon Kebhinekaan.	9
5.	Evaluasi	a. Soal yang terdapat pada media Pohon Kebhinekaan sesuai dengan materi	10
		b. Media Pohon Kebhinekaan memiliki tingkatan kesulitan jenis soal	11
		c. Soal pada media Pohon Kebhinekaan mudah untuk dipahami	12

(Diadopsi dari: Dita Putri Lestari, 2022)

Tabel 7. Tabel Kisi-kisi Angket Keterbacaan Siswa

No.	Aspek	Indikator	No. Soal
1.	Tampilan	a. Tampilan pada media Pohon Kebhinekaan menarik.	1
		b. Kejelasan kegunaan setiap menu pada media Pohon Kebhinekaan.	2
2.	Penulisan dan bahasa	a. Jenis huruf dan ukuran huruf pada media Pohon Kebhinekaan sesuai dan mudah untuk dibaca.	3
		b. Kalimat yang digunakan pada media Pohon Kebhinekaan efektif.	4
3.	Tata letak media	a. Tata letak media Pohon Kebhinekaan mudah untuk dibaca.	5
		b. Tata letak tombol media Pohon Kebhinekaan sesuai.	6
4.	Materi	a. Materi yang terdapat pada media Pohon Kebhinekaan mudah untuk dipahami.	7
		b. Materi pada media Pohon Kebhinekaan didukung oleh gambar dan video.	8
5.	Evaluasi	a. Soal evaluasi pembelajaran pada media Pohon Kebhinekaan sesuai dengan materi.	9
		b. Soal evaluasi pada media Pohon Kebhinekaan mudah dipahami.	10

(Diadopsi dari: Dita Putri Lestari, 2022)

Pada tahap teknik analisis data nantinya menggunakan teknik analisis kuantitatif. Data kuantitatif penelitian ini akan diperoleh dari angket, dalam menganalisis data peneliti menggunakan skala pengukuran dengan skala likert.

Menghitung persentase skor skala likert diperoleh dari hasil angket keterbacaan pada tabel sebagai berikut:

Tabel 8. Ukuran Alternatif Jawaban

Skor	Kriteria
5	Sangat Baik
4	Baik
3	Cukup Baik
2	Kurang Baik
1	Sangat Kurang Baik

Skor penelitian yang diperoleh dimasukkan ke dalam kategori likert melalui rumus sebagai berikut:

Rumus Skala Likert

$$PK = \frac{S}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

PK = Nilai kategori keefektifan

S = Jumlah skor yang diperoleh

N = Jumlah skor ideal

Kriteria keefektifan dan item pada instrumen keterbacaan guru dan siswa dalam penentuan tingkat keterbacaan dan revisi dalam tabel berikut.

Tabel 9. Persentase Keefektifan Keterbacaan Guru dan Siswa

Tingkat Pencapaian	Kategori	Keterangan
81% - 100%	Sangat Baik	Direvisi sesuai saran
61% - 80%	Baik	Direvisi sesuai saran
41% - 60%	Cukup Baik	Direvisi
21% - 40%	Kurang Baik	Direvisi
0% - 20%	Sangat Kurang Baik	Direvisi

(Diadopsi dari: Sinta Yuliani, 2023)

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Analisis potensi masalah peneliti menemukan beberapa potensi dan permasalahan yang terjadi berdasarkan penelitian awal di SMA Negeri 1 Kota Blitar, SMA Negeri 3 Kota Blitar, dan SMA Negeri 4 Kota Blitar. Analisis potensi ditemukan oleh peneliti yaitu seluruh guru dapat mengoperasikan smartphone, 95,9 % dari 170 peserta didik memerlukan media pembelajaran yang mudah dan menarik untuk digunakan, dan 75,1 % dari 170 peserta didik lebih menyukai pembelajaran dengan menggunakan smartphone. Sedangkan analisis masalah yang ditemukan yaitu pergantian Kurikulum K-13 menjadi Kurikulum Merdeka dan antusias peserta didik yang beragam terhadap pembelajaran Pendidikan Pancasila. Beberapa peserta didik menunjukkan keterlibatan aktif dengan selalu fokus pada materi yang diberikan oleh guru, memberikan respons melalui pertanyaan kepada guru, dan mencatat. Sementara peserta didik lain bersikap kurang aktif, sulit untuk memusatkan perhatian pada materi yang diberikan guru.

Dari permasalahan itu, peneliti mendapatkan solusi untuk mengatasi permasalahan. Solusi permasalahan tersebut yaitu dengan mengembangkan media pembelajaran berbasis android. Produk media pembelajaran tersebut yaitu media pembelajaran “Pohon Kebhinekaan” yang berisi materi Pendidikan Pancasila. Dengan adanya pengembangan media pembelajaran “Pohon Kebhinekaan” ini pada pembelajaran Pendidikan Pancasila diharapkan dapat menambah referensi sumber belajar serta membantu guru dan peserta didik dalam proses pembelajaran baik di dalam kelas atau di luar kelas. Sehingga media pembelajaran “Pohon Kebhinekaan” dalam dunia pendidikan membantu menyampaikan informasi kepada peserta didik yang menjadi bukti bahwa seorang pendidik mampu mendesain media pembelajaran yang menyenangkan, inspiratif, dan inovatif. Kelebihan dari media pembelajaran “Pohon Kebhinekaan” yaitu terdapat materi pembelajaran, video pembelajaran, audio pada materi pembelajaran, analisis masalah, penugasan kelompok, dan evaluasi pembelajaran. Selain itu media pembelajaran “Pohon Kebhinekaan” dapat diakses secara offline maupun online. Berikut adalah tampilan awal media pembelajaran “Pohon Kebhinekaan”:



Gambar 1. Tampilan Awal Media



Gambar 2. Tampilan Materi



Gambar 3. Tampilan Video Pembelajaran



Gambar 4. Tampilan Analisis Masalah



Gambar 5. Tampilan Evaluasi Pembelajaran



Gambar 6. Tampilan Profil Pengembang

Pembahasan

Setelah tahap pengembangan media selesai lalu tahap selanjutnya adalah melakukan validasi produk, pada tahap ini peneliti melakukan validasi kepada 9 validator, yaitu 3 validator ahli materi, 3 validator ahli media dan 3 validator ahli bahasa. Hasil validasi yang dilakukan adalah.

Validasi Ahli Materi

Ahli materi yang menjadi validator adalah yaitu Bapak Drs. Arief HP, M.M, Bapak Drs. Adi Setiawan, M.Pd dan Bapak Roziq Azizi, SH., S.Pd. Validasi ahli materi ini dilakukan dengan mengisi lembar angket validasi. Hasil validasi pada validator ahli materi dapat dilihat pada tabel.

Tabel 10. Perolehan Hasil Validasi Ahli Materi

No.	Indikator	Validator 1	Validator 2	Validator 3	Rata-Rata
1	Materi yang terdapat pada media Pohon Kebhinekaan sesuai dengan capaian pembelajaran.	4	5	4	4.3
2	Materi yang terdapat pada media Pohon Kebhinekaan mudah dipahami.	5	5	5	5.0
3	Materi yang terdapat pada media Pohon Kebhinekaan sesuai	5	5	5	5.0

	dengan tingkat kemampuan siswa.				
4	Ketepatan pemilihan gambar dan video untuk mendukung materi pada media Pohon Kebhinekaan.	4	4	5	4.3
5	Materi pada media Pohon Kebhinekaan benar dan jelas.	4	5	4	4.3
6	Pembahasan materi pada media Pohon Kebhinekaan runtut.	5	5	5	5.0
7	Materi yang disajikan pada media Pohon Kebhinekaan layak.	5	5	5	5.0
8	Bahasa pada media Pohon Kebhinekaan jelas.	5	5	4	4.7
9	Struktur kalimat yang digunakan pada media Pohon Kebhinekaan tepat dan benar.	4	4	5	4.3
10	Bahasa pada media Pohon Kebhinekaan mudah untuk dipahami.	5	5	5	5.0
Jumlah					46.9
Skor Maksimal					50.0
Presentase					94 %

Berdasarkan tabel 10 hasil penilaian 3 validator ahli materi memperoleh rata-rata presentase sebesar 94 % ini artinya presentase tersebut masuk dalam kategori “Sangat Valid”. Selain memberikan penilaian, validator ahli materi juga memberikan saran atau masukan sebagai berikut.

Tabel 11. Saran Ahli Materi

No.	Nama Validator	Saran
1.	Bapak Drs. Arief HP, M.M	Sudah baik, namun hanya perlu di tambah contoh video pembelajaran.
2.	Bapak Drs. Adi Setiawan, M.Pd	Option/ alternatif jawaban panjang pendek harus seimbang/ merata.
3.	Bapak Roziq Azizi, SH., S.Pd	Bahasa yang digunakan perlu diperhatikan lagi dalam penulisannya.

Tabel 12. Revisi Ahli Materi

Sebelum	Sesudah

Validasi Ahli Bahasa

Validator dari ahli bahasa diantaranya yaitu Bapak Agus Hermawan, M.Pd, Bapak Saptono Hadi, M.Pd, dan Bapak Saiful Anwar, S.Pd. Validasi ahli bahasa dilakukan dengan mengisi lembar angket validasi. Hasil validasi oleh validator ahli bahasa pada tabel berikut.

Tabel 12. Perolehan Hasil Validasi Ahli Bahasa

No.	Indikator	Validator 1	Validator 2	Validator 3	Rata-Rata
1	Bahasa dan penulisan pada media Pohon Kebhinekaan sesuai dengan EYD.	5	4	4	4.3
2	Bahasa pada media Pohon Kebhinekaan sesuai dengan tingkat pemahaman siswa.	4	5	4	4.3
3	Bahasa yang digunakan pada media Pohon Kebhinekaan mudah dipahami.	5	5	5	5.0
4	Pohon Kebhinekaan menggunakan bahasa yang baku.	4	5	5	4.7
5	Jenis dan ukuran huruf pada media Pohon Kebhinekaan sesuai.	4	4	5	4.3
6	Struktur kalimat pada media Pohon Kebhinekaan tepat.	5	5	5	5.0
7	Kalimat yang digunakan pada media Pohon Kebhinekaan sesuai dengan isi pesan dalam materi.	5	5	4	4.7
8	Media Pohon Kebhinekaan menggunakan tanda hubung yang tepat.	5	4	5	4.7
9	Kalimat pada media Pohon Kebhinekaan sederhana.	4	5	5	4.7
10	Media Pohon Kebhinekaan menggunakan kalimat yang positif.	5	5	5	5.0
Jumlah					46.7
Skor Maksimal					50.0
Presentase					93 %

Berdasarkan tabel 12 hasil penilaian 3 validator ahli bahasa memperoleh rata-rata presentase sebesar 93 % ini artinya presentase tersebut masuk dalam kategori “Sangat Valid”. Selain memberikan penilaian, validator ahli bahasa juga memberikan saran atau masukan sebagai berikut.

Tabel 13. Saran Ahli Bahasa

No.	Nama Validator	Saran
1.	Bapak Agus Hermawan, M.Pd	Sudah baik, perlu direvisi struktur kalimat dan tanda baca sesuai EYD.
2.	Bapak Saptono Hadi, M.Pd	Perbaiki untuk dikembangkan lebih lanjut.
3.	Bapak Saiful Anwar, S.Pd	a. Perlu diperbaiki dalam penggunaan huruf kapital. b. Beberapa tanda baca dan penulisan paragraf perlu diperbaiki. c. Periksa kembali dengan baik masih ada beberapa penulisan kata yang salah.

Tabel 14. Revisi Ahli Bahasa

Sebelum	Sesudah
	

Validasi Ahli Media

Validator dari ahli media diantaranya adalah Ibu Udkhiati Mawaddah, S.Kom., M.Kom, Bapak Adin Fauzi, M.Pd, dan Ibu Ella Meizura, S.Pd. Validasi ahli media dilakukan dengan mengisi lembar angket validasi. Hasil validasi oleh ahli media dapat dilihat melalui tabel berikut.

Tabel 15. Perolehan Hasil Validasi Ahli Media

No.	Indikator	Validator 1	Validator 2	Validator 3	Rata-Rata
1	Media Pohon Kebhinekaan mudah dioperasikan.	5	3	5	4.3
2	Animasi pada media Pohon Kebhinekaan menarik.	4	4	5	4.3
3	Tata letak tombol media Pohon Kebhinekaan sesuai.	5	3	4	4.0
4	Ukuran file media Pohon Kebhinekaan tidak besar.	4	4	5	4.3
5	Warna dan grafis media Pohon Kebhinekaan menarik.	4	4	4	4.0
6	Media Pohon Kebhinekaan mudah diinstal.	5	5	5	5.0
7	Media Pohon Kebhinekaan berjalan dengan baik.	4	4	4	4.0
8	Penggunaan istilah pada media Pohon Kebhinekaan tepat.	4	4	4	4.0
9	Teks pada media Pohon Kebhinekaan dapat terbaca dengan baik.	4	4	3	3,7
10	Bahasa yang digunakan pada media Pohon Kebhinekaan mudah dipahami.	4	4	4	4.0
Jumlah					41.6
Skor Maksimal					50.0
Presentase					83 %

Berdasarkan tabel 15 hasil penilaian 3 validator ahli media memperoleh rata-rata presentase sebesar 83 % ini artinya presentase tersebut masuk dalam kategori “Sangat Valid”. Selain memberikan penilaian, validator ahli media juga memberikan saran atau masukan sebagai berikut.

Tabel 16. Saran Ahli Media

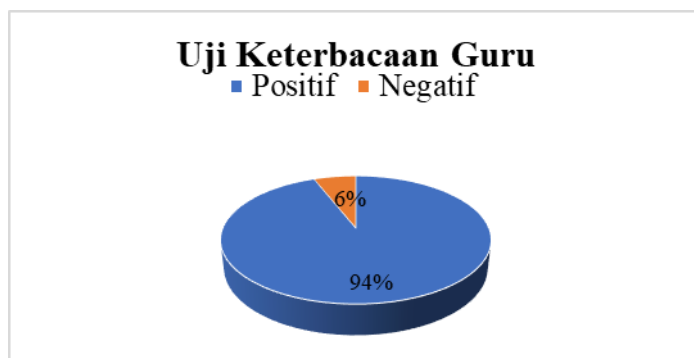
No.	Nama Validator	Saran
1.	Ibu Udkhiati Mawaddah, S.Kom., M.Kom	Perlu ditambahkan video pembelajaran.
2.	Bapak Adin Fauzi, M.Pd	a. Pastikan gambar pada analisis masalah muncul saat di klik. b. Tombol yang tidak berfungsi sebaiknya dihilangkan. c. Analisis masalah sebaiknya dilengkapi dengan teks. d. Bahasa diperbaiki, terutama tanda baca.
3.	Ibu Ella Meizura, S.Pd	a. Tambahkan unsur kebhinekaan pada cover awal untuk menambah ciri khas. b. Ukuran font pada kuis terlalu kecil sehingga perlu diperbesar. c. Warna pada tulisan di media perlu diperbaiki supaya lebih jelas dan menarik.

Tabel 17. Revisi Ahli Media

No.	Sebelum	Sesudah
1.		
2.		

Hasil Keterbacaan Guru dan Siswa

Keterbacaan Guru



Gambar 1. Diagram Hasil Keterbacaan Guru

Hasil skor angket keterbacaan guru berjumlah 56,5 dari skor maksimal 60 dan hasil persentasenya 94 % dari 100 % mempunyai respon yang positif terhadap media pembelajaran “Pohon Kebhinekaan”. Nilai presentase 94 % termasuk dalam kategori “Sangat Baik”, sedangkan uji keterbacaan oleh siswa terhadap media pembelajaran “Pohon Kebhinekaan” dapat dilihat dalam diagram berikut:

Uji Keterbacaan Siswa



Gambar 2. Diagram Hasil Keterbacaan Siswa

Hasil skor angket keterbacaan siswa berjumlah 4,12 dari skor maksimal 50. Sehingga diperoleh nilai presentase 82 % yang memiliki respon positif terhadap media pembelajaran “Pohon Kebhinekaan” dari nilai presentase 100 %. Nilai presentase 82 % termasuk dalam rentang >80 % dengan kriteria “Sangat Baik” yang berarti media pembelajaran “Pohon Kebhinekaan” sudah terbaca dengan sangat baik. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat dan dapat digunakan dalam pembelajaran, sehingga menambah referensi sumber belajar pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila. Menurut Azhar Arsyad (2013) kriteria media pembelajaran yaitu relevan dengan tujuan pembelajaran, praktis, fleksibel, dan tahan lama, kemampuan dan keterampilan pengguna, pertimbangan terhadap kondisi peserta didik, dan ketersediaan. Berdasarkan validasi dan hasil uji keterbacaan guru dan siswa media pembelajaran yang dikembangkan sudah sesuai dengan kriteria media pembelajaran yaitu:

- Relevan dengan tujuan pembelajaran yakni materi pembelajaran dan evaluasi pembelajaran yang disajikan dalam media sudah sesuai dengan tujuan pembelajaran.
- Praktis, fleksibel, dan tahan lama yakni secara penggunaan media yang dikembangkan praktis digunakan karena dengan sekali *download* melalui ponsel, media tersebut dengan mudah dapat diakses oleh guru maupun peserta didik. Media pembelajaran “Pohon Kebhinekaan” juga dapat diakses secara *offline* maupun *online*.
- Kemampuan dan keterampilan pengguna yakni dimana media pembelajaran “Pohon Kebhinekaan” mudah digunakan oleh guru dan siswa karena di dalamnya terdapat petunjuk penggunaan media.
- Pertimbangan terhadap kondisi peserta didik yakni media pembelajaran “Pohon Kebhinekaan” sesuai dengan keadaan siswa.
- Ketersediaan yakni media pembelajaran “Pohon Kebhinekaan” dapat digunakan oleh guru dan siswa dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila.

Media yang dikembangkan juga sesuai dengan fungsi utama dari media pembelajaran yaitu sebagai alat bantu dalam mengajar di kelas yang dirancang oleh pendidik serta dapat mempengaruhi metode belajar supaya mempermudah dalam menyampaikan materi pembelajaran kepada peserta didik. Keterkaitan hasil pengembangan media pembelajaran “Pohon Kebhinekaan” dengan penelitian relevan adalah pengembangan penelitian pertama

adalah menurut Doni Dwiranata, dkk dengan judul penelitian “Pengembangan Media Pembelajaran Matematika Interaktif Berbasis Android pada Materi Dimensi Tiga Kelas X SMA” dengan hasil produk media pembelajaran matematika yang interaktif dan menggunakan platform android yang terdiri dari fasilitas simulasi dan tes yang mendukung pemahaman konsep dan dikerjakan secara perseorangan untuk mengukur pencapaian standar kompetensi yang diinginkan. Dari penelitian dan pengembangan tersebut, peneliti tertarik dan terinspirasi untuk mengembangkan media pembelajaran “Pohon Kebhinekaan” yang terfokus pada penyampaian materi pelajaran Pendidikan Pancasila kelas X SMA semester genap yaitu materi Bhineka Tunggal Ika dan NKRI yang mudah dipahami oleh peserta didik. Pengembangan penelitian yang kedua menurut Askhabulyamin dengan judul penelitian “Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis Aplikasi Android Materi Integerasi Nasional Dalam Bingkai Bhineka Tunggal Ika Bagi Siswa Kelas X SMAN 1 Puri Mojokerto” dengan hasil penelitian berupa aplikasi android, tampilan utama media ini berupa beberapa tombol untuk materi pembelajaran, video pembelajaran, kompetensi inti, dan latihan soal dengan materi Integerasi Nasional dalam Bingkai Bhineka Tunggal Ika. Dari penelitian dan pengembangan ini, peneliti mengembangkan media pembelajaran “Pohon Kebhinekaan” dengan gaya pembelajaran visual, auditori, dan kinestetik pada materi Bhineka Tunggal Ika dan NKRI. Pengembangan penelitian ketiga menurut Dita Putri Lestari, dkk dengan judul penelitian “Pengembangan Media Berbasis Android Ilmu Kita pada Pembelajaran PPKn Kelas X SMA” dengan hasil penelitian berupa aplikasi android dengan tampilan utama terdiri dari tujuan pembelajaran, kompetensi dasar, indikator pembelajaran, dan petunjuk aplikasi. Media Ilmu Kita ini memuat materi Pelajaran PPKn kelas X SMA semester I dan semester II. Hasil penelitian ini, peneliti mengembangkan media pembelajaran “Pohon Kebhinekaan” memuat materi pelajaran Pendidikan Pancasila yang lebih komprehensif dengan menggunakan Kurikulum Merdeka. Pada media ini menggunakan gaya pembelajaran visual, auditori, dan kinestetik. Selain itu, juga terdapat ruang diskusi, video pembelajaran, audio pada materi pembelajaran, analisis masalah, penugasan kelompok, dan evaluasi pembelajaran. Media ini dapat digunakan secara *online* maupun *offline* oleh pengguna.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pengembangan, produk yang dihasilkan adalah media berbentuk aplikasi Pohon Kebhinekaan untuk pembelajaran Pendidikan Pancasila kelas X SMA semester 2. Hasil presentase penilaian dari 9 validator yang meliputi penilaian dari 3 validator ahli materi memperoleh presentase rata-rata sebesar 94 % yang artinya presentase tersebut masuk dalam kategori “Sangat Valid”, selanjutnya hasil penilaian 3 validator ahli bahasa memperoleh presentase rata-rata sebesar 93 % yang artinya presentase tersebut masuk dalam kategori “Sangat Valid”, dan selanjutnya hasil penilaian 3 validator ahli media memperoleh presentase rata-rata sebesar 83 % yang artinya presentase tersebut masuk dalam kategori “Sangat Valid”. Berdasarkan tahap uji coba keterbacaan guru terhadap media pembelajaran “Pohon Kebhinekaan” untuk pembelajaran Pendidikan Pancasila memperoleh nilai presentase sebesar 94 %. Nilai presentase 94 % termasuk dalam rentang >80 % dengan kriteria “Sangat Baik” Sedangkan keterbacaan pada siswa memperoleh nilai presentase sebesar 82 %. Nilai presentase 82 % termasuk dalam rentang >80 % dengan kriteria “Sangat Baik”.

DAFTAR PUSTAKA

Akon & Riduwan. (2010). *Rumus dan Data Dalam Analisis Statistika*. Bandung: Alfabeta.
Arikunto, Suharsimi. (2013). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.

- Arsyad, Azhar. (2015). *Media Pembelajaran*. Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada.
- Astuti, Siwi Puji. 2015. Pengaruh Kemampuan Awal dan Minat Belajar terhadap Prestasi Belajar Fisika. *Formatif: Jurnal Ilmiah Pendidikan MIPA*. 2015. 5(1).
- Asyhar, R. (2012). *Kreatif Mengembangkan Media Pembelajaran*. Jakarta: GP Press.
- A'yun, Nur Qurrota, dan Rahmawati, I. 2018. Pengembangan Media Interaktif Si Pontar Berbasis Aplikasi Android Materi KPK dan FPB Mata Pelajaran Matematika Kelas IV SD. *Jurnal Penelitian Pendidikan Guru Sekolah Dasar*. 6(2): 254-773.
- Batul, Rika Zahroil. 2018. Pengembangan Media Pembelajaran Pohon Pintar pada Kompetensi Dasar Menerapkan Promosi Produk Kelas X Bisnis Daring dan Pemasaran SMK Negeri 2 Blitar. *JPTN (Jurnal Pendidikan Tata Niaga)*. 6(3).
- Darsih, Trysanti Kisria. 2022. Analisis Penggunaan Media Pembelajaran Berbasis Android pada Materi Memproses Entri Jurnal Kelas X AKL. *Jurnal Sintaksis*. 4(1) :71-79.
- Indriyanto. (2006). *Ekologi Hutan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Kartika, I.M. 2016. Peranan Guru PPKn dalam Mengembangkan Karakter dan Sikap Nasionalisme pada Siswa Dwijendra Denpasar. *Jurnal Kajian Pendidikan Widya Accarya FKIP Universitas Dwijendra*. 2085-0018
- Lestari, Dita Putri, Ida Putri Rarasati, & M. Iqbal Baihaqi. 2022. Pengembangan Media Berbasis Android Ilmu Kita pada Pembelajaran PPKn Kelas X SMA. *Civic -Culture: Jurnal Ilmu Pendidikan PKN dan Sosial Budaya*. 6(2) : 598-614.
- Madhakomala, dkk. 2022. Kurikulum Merdeka dalam Perspektif Pemikiran Pendidikan Paulo. *Jurnal At-Ta'lim: Jurnal Pendidikan*. 8(2).
- Miarso, Yusufhadi. (2011). *Menyemai Benih Teknologi Pendidikan*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Mustaricha, M., & Rochmadi, N.W. 2019. Efektifitas Model Pembelajaran Inkuiri dalam Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa pada Mata Pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan*. 4(2) :375-380.
- Myori, Dwiprima Elvanny, et al. 2019. Penngkatan Kompetensi Guru dalam Penugasan Teknologi Informasi dan Komunikasi Melalui Pelatihan Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis Androiid. *JTEV (Jurnal Teknk Elektro Dan Vokasional)*. 5(2) :102-109.
- Nurrita, Teni. 2018. Pengembangan Media Pembelajaran untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa. *Jurnal Misykat*. 3(1) :171-187.
- Puspitasari, L., Mahameruaji, J.N., & Indriani, S. S. 2017. Publisitas dan Promosi Film Ada Apa Dengan Cinta? 2. *ProTVF*. 1(2) :169-176.
- Qomari, R. 2009. Teknik Penelusuran Analisis Data Kuantitatif dalam Penelitian Kependidikan. *Insania: Jurnal Pemikiran Alternatif Kependidikan*. 14(3) :527-539.
- Ratnasari, M., & Widayati, A. 2012. Pengaruh Persepsi Siswa tentang Profesionalisme Guru dan Penggunaan Media Pembelajaran Terhadap Prestasi Belajar Akuntansi Keuangan Siswa Kelas XI Program Keahlian Akuntansi SMK Negeri 1 Depok Tahun Ajaran 2011/ 2012. *Jurnal Kajian Pendidikan Akuntansi Indonesia*. 2(1) :208-225.
- Riduwan. (2013). *Skala Pengukuran Variabel -variabel Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- Sia Tjundjing. 2001. Hubungan antara IQ, EQ, dan QA dengan Prestasi Studi Pada Siswa SMU. *Jurnal Anima*. 17(1) :71.
- Sugiyono, (2015). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitataif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2011). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfbeta.

- Sukardi, (2015). *Metode Penelitian Pendidikan Tindakan Kelas dan Pengembangannya*. Yogyakarta: PT Bumi Aksara.
- Susanti, S., dan Zulfiana, Affrida. 2018. Jenis-jenis Media dalam Pembelajaran. *A Journal of English Language Teaching, Linguistics and Literatur*. 1-16.
- Undang-undang No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal (3).
- Yanti, S. 2023. Analisis Karakter Cinta Tanah Air Siswa Kelas IV SDN 064009 Medan Melalui Pembelajaran Pancasila pada Kurikulum Merdeka. *Jurnal Generasi Ceria Indonesia*. 1(2) :49-54.
- Yunita, Vera, Mahmud Alpusari, dan Eddy Noviana. 2022. Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis Android Materi Sistem Tata Surya di Sekolah Dasar. Primary. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*. 11(6) :1670-1679